

## ABSTRAKSI

Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan Tight Money Policy pada pertengahan tahun 1990 yang bertujuan mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Bagi dunia perbankan, kebijakan tersebut akan mempengaruhi likuiditas bank, di mana likuiditas bagi perbankan adalah persoalan yang amat penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah dan pemerintah.

Penelitian tentang likuiditas perbankan Pra dan Pasca Tight Money Policy di wilayah kerja Bank Indonesia Surabaya bermaksud untuk mengetahui pengaruh Tight Money Policy terhadap likuiditas perbankan di wilayah kerja Bank Indonesia Surabaya, untuk melihat perkembangan likuiditas bank, serta tingkat likuiditas masing-masing kelompok bank.

Data yang digunakan dalam penelitian tentang likuiditas perbankan adalah laporan likuiditas perbankan dari bulan Juni 1989 - Juni 1991 dari Bank Indonesia cabang Surabaya yang meliputi empat kelompok bank: Bank Umum Pemerintah, Bank Umum Swasta Nasional, Bank Pembangunan, dan Bank Tabungan, sedangkan untuk keperluan analisis digunakan data hasil perhitungan likuiditas tahun 1989-1991.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian lapangan ini, digunakan teknik Paired t-test atau t-test yang berkorelasi atau berpasangan. Teknik ini dipandang tepat karena dalam penelitian digunakan desain "The One Group Pre Test - Post Test Design", yaitu membandingkan keadaan likuiditas bank sebelum dan sesudah dilaksanakannya Tight Money Policy.

